

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatal dengan komplikasi menjadi salah satu penyebab teradanya peningkatan angka kesakitan, kecacatan dan kematian. Beberapa komplikasi yang sering terjadi pada neonatal yaitu asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi atau sepsi, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), sindroma gangguan pernapasan dan kelainan kongenital. Komplikasi yang menyebabkan angka kematian tertinggi yang terjadi pada neonatal adalah BBLR atau Berat Bayi Baru lahir Rendah (Kemenkes RI, 2019). BBLR merupakan suatu kondisi dimana berat badan bayi baru lahir kurang dari 2.500 gram atau 5,5 pon (Steven dkk,2017). Bayi dengan BBLR mempunyai kecenderungan mengalami peningkatan terjadinya infeksi.

Di Dunia terdapat kejadian BBLR sebanyak 15,5% dan di negara-negara berkembang sebanyak 96,5%. BBLR merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang. India adalah salah satu negara dengan tingkat tertinggi kejadian BBLR. Sekitar 27% bayi yang lahir di India adalah BBLR. Asia Selatan memiliki kejadian tertinggi, dengan 28% bayi dengan BBLR, sedangkan di Asia Timur/Pasifik memiliki tingkat terendah yaitu 6%, (WHO, 2015). Dan kejadian BBLR di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 6,2% dan sebagian besar bayi BBLR yang meninggal pada masa neonatus adalah bayi dengan berat lahir

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Kasus BBLR pada tahun 2017 terdapat 127 kasus BBLR (0,7%) dari 18.637 jumlah persalinan dan pada tahun (2018) terdapat 141 kasus BBLR tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lainnya disumbang yaitu (1,6%) pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar (2%) karena kota Padang memiliki Rumah Sakit Rujukan dari berbagai daerah (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari ruangan perinatology

RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2023 didapatkan penderita bayi BBLR dan menjalani rawat inap di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Bayi dengan BBLR memiliki banyak risiko mengalami permasalahan pada sistem tubuh, karena kondisi tubuh yang tidak stabil membuat bayi mengalami masalah. Masalah – masalah yang terjadi pada BBLR yaitu gangguan sistem pernapasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastrointestinal, ginjal, dan termoregulasi gangguan integritas kulit (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Pada bayi BBLR prematur akan mengalami kegagalan termoregulasi yang disebabkan karena berat badan lahir rendah dan kurangnya jaringan lemak subkutan sehingga beresiko mengalami hipotermia atau kehilangan panas di dalam tubuh. Akibat dari kurangnya jaringan lemak subkutan pada tubuh bayi membuat kulit bayi lebih sensitif dari kulit orang dewasa.

Kulit bayi baru lahir rentan mengalami iritasi karena tingkat kelembapan kulit lebih rendah dibandingkan dengan kulit orang dewasa. Masalah kulit yang sering terjadi pada bayi yaitu jerawat merah kecil yang menonjol berisi nanah keputihan atau kekuning, munculnya vesikel, pustula superfisial dan makula berpigmen pada kulit, ruam kemerahan pada kulit, dermatitis popok (setiawan , 2019)

Ruam popok yaitu suatu masalah kulit bayi yang disebabkan oleh peradangan pada area yang tertutup popok, yakni area genital, sekitaran anus, pinggul, selangkangan, dan perut bagian bawah (Pontoh, 2013).

Insiden ruam popok berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, kasus ruam popok cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi dan anak yang berobat jalan. Angka kejadian ruam popok di Unit Pelayanan Khusus (UPK) Perinatologi Rumah Sakit rujukan di Jakarta mencapai 26,3% dengan ruam popok ringan 10,5%, ruam popok sedang 6,3% dan ruam berat 9,5%. Di Indonesia angka 7-35%, dari angka kelahiran 4.746.438 dengan jumlah perempuan 2.322.653 dan jumlah laki-laki 2.423.786. kejadian ruam popok terjadi pada rentang usia kurang dari tiga tahun atau

usia toddler (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Pengobatan ruam popok ada dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi.

Perawat sebagai salah satu petugas pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan komprehensif kepada pasien, selain itu perawat harus bisa melakukan intervensi berupa terapi atau tindakan non farmakologi pada pasien sesuai jurnal yang telah terpercaya. Menurut (Roselina, 2021) salah satu intervensi yang dapat diberikan pada pasien yang mengalami ruam popok dengan pemberian terapi non farmakologi yaitu pemberian minyak kelapa atau virgin coconut oil.

Pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian salep seng oksida (Zinc oxide) dan salep/ injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi non farmakologi salah satunya dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok adalah coconut oil. Coconut oil merupakan olahan minyak kelapa murni yang dibuat dengan bahan kelapa segar sehingga dalam pengolahannya tidak terdapat bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena sangat alami dan sangat aman digunakan dalam beberapa tahun kedepan (Meliyana & Hikmalia,2017).

VCO yang merupakan minyak kelapa murni dari kelapa segar lalu dibuat tanpa mengalami pemanasan serta tanpa bahan kimia. Minyak kelapa mengandung sekitar 50% asam laurta dan 7% asam kapriat yang keduanya Medium Chain Fatty Acid (asam lemak rantai sedang/MCVA) antifungi, antiprotozoa, dan anti bakteri. Secara umum VCO berfungsi sebagai pencegahan maupun obat berbagai macam penyakit yang disebabkan virus, protozoa, bakteri, faktor degeneratif dan radikal enzim-enzim yang terkandung dalam daging buah kelapa (Purwanti & retnaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 orang perawat yang bertugas di Perinatologi RSUP DR. M.Djamil Padang diketahui bahwasanya untuk mengatasi ruam popok pada pasien diruangan

NICU hanya diberikan pemberian salep melalui order dokter, selama ini perawat mengetahui bahwasanya kegunaan VCO untuk pasien yang mengalami tirah baring lama dan mencegah dekubitus.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diruangan penulis tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah ners yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada By.Ny. M dengan Penyakit BBLR Yang Mengalami Ruam Popok Yang Diberikan *Evidence Based Practice Virgin Coconut Oil* Untuk Mengurangi Ruam Popok Di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Analisis Asuhan Keperawatan Pada By.Ny. M dengan Penyakit BBLR Yang Mengalami Ruam Popok Yang Diberikan *Evidence Based Practice Virgin Coconut Oil* Untuk Mengurangi Ruam Popok Di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan “Analisis Asuhan Keperawatan Pada bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang Mengalami Ruam Popok Yang Diberikan *Virgin Coconut Oil* Untuk Mengurangi Ruam Popok di Ruang Perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.

- 
- b. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa keperawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.
- c. Mahasiswa mampu merencanakan rencana keperawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.
- d. Mahasiswa mampu mengimplementasikan keperawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.
- f. Mahasiswa mampu menerapkan evidence based practice asuhan keperawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian keperawatan Analisis Asuhan Keperawatan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mengalami ruam popok yang di berikan *evidence based nursing* (EBN) *Virgin Coconut Oil* untuk mengurangi ruam popok di Ruang Perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam keperawatan khususnya pada bayi dengan berat badan lahir rendah yang mengalami ruam popok yang di berikan *evidence based practice virgin coconut oil* untuk mengurangi ruam popok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bayi berat badan lahir rendah yang mengalami ruam popok, sehingga penulis dapat mengaplikasikan *evidence based practice virgin coconut oil* untuk mengurangi ruam popok.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah referensi bagi institusi tentang asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah yang mengalami ruam popok yang di berikan *evidence based practice virgin coconut oil* untuk mengurangi ruam popok.

c. Bagi keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada keluarga, tentang asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah yang mengalami ruam popok yang di berikan *evidence based practice virgin coconut oil* untuk mengurangi ruam popok.

